



Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Pengembangan Personalitas dan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 1 Pasak Talawang

Azizah Nur Kumala¹, Surawan²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : kumalaazizahnur@gmail.com¹, surawan@iain-palangkaraya.ac.id²

Article Info

Article history:

Received July 07, 2025

Revised July 13, 2025

Accepted July 20, 2025

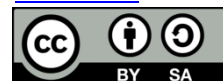
Keywords:

Self Confidence, Character, Students

ABSTRACT

Forming students' character through education is an essential process in enhancing human dignity. One significant approach is through extracurricular activities, which not only develop students' potential, interests and talents, but also form attitudes of discipline, responsibility and self-confidence. This research aims to understand the role of extracurricular activities in forming the character of class VII students at SMPN 1 PASAK TALAWANG. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, involving interviews, observation and documentation. The research results show that student involvement in extracurricular activities improves social skills, interests, talents, and creates positive habits such as cooperation, conflict management, and mature personality development. However, there are challenges in implementation, such as the lack of support for facilities and policies from schools. Therefore, a more effective and relevant extracurricular management strategy is needed to maximize its impact on students' character education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 07, 2025

Revised July 13, 2025

Accepted July 20, 2025

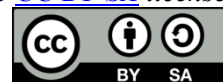
Kata Kunci:

Kepercayaan Diri, Karakter, Siswa

ABSTRAK

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan merupakan proses esensial dalam meningkatkan martabat manusia. Salah satu pendekatan yang signifikan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang tidak hanya mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa kelas SMPN 1 PASAK TALAWANG. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan sosial, minat, bakat, serta menciptakan kebiasaan positif seperti kerja sama, pengelolaan konflik, dan pengembangan kepribadian yang matang. Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti minimnya dukungan fasilitas dan kebijakan dari sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih efektif dan relevan untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pendidikan karakter siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Azizah Nur Kumala

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail: kumalaazizahnur@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan menjadi suatu proses esensial untuk mengangkat martabat manusia. Upaya meraih derajat manusia secara penuh tidak mungkin tercapai tanpa melibatkan diri di pendidikan. Proses ini bertujuan menciptakan individu dengan



kemampuan akademik, keterampilan memadai, dan karakter yang mulia. Pendidikan tidak lagi terbatas pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa di kelas, sesuai dengan evolusi paradigma pendidikan (Carr, 2003). Di perkembangan paradigma pendidikan, pengembangan karakter dan kepribadian siswa semakin diakui sebagai aspek krusial untuk membentuk individu yang mampu bersaing dan berintegritas (Vessels & Huitt, 2005). Pemberian penekanan pada pembentukan karakter terjadi di ruang kelas, dan di lingkungan masyarakat dan dunia pendidikan secara umum. Pendidikan karakter menjadi topik hangat di diskusi pendidikan saat ini.

Ketidakstabilan karakter dan penurunan moral pada generasi penerus bangsa menjadi suatu realitas yang memprihatinkan (Marini, 2017). Gejala ini tercermin di berbagai bentuk, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, pelecehan seksual, pergaulan bebas, hingga hilangnya rasa hormat siswa terhadap guru. Pendidikan karakter muncul sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini, dengan pemerintah Indonesia menetapkan program pendidikan karakter sejak tahun 2010 (Marini et al., 2019). Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat signifikan untuk membentuk karakter peserta didik. Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan karakter. Program pendidikan karakter yang dijalankan oleh sekolah melibatkan berbagai pendekatan dan kegiatan di ranah intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Partisipasi aktif di kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi salah satu sarana efektif untuk membentuk karakter siswa (Rohanah et al., 2020).

Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama hendaknya memasukkan mata pelajaran seni budaya ke dalam pembelajaran yang wajib ditempuh siswa. Dengan harapan siswa ingin tahu, peduli, mengenal, mempelajari, dan mengetahui budaya Indonesia sehingga ada rasa cinta ataupun ketertarikan. SMPN 1 PASAK TALAWANG menyelenggarakan berbagai ekstrakurikuler untuk kegiatan siswa dalam peningkatan skiil yang baik yaitu: Pramuka, karate, seni tari, basket, bola voli, seni teater, mading, KIR, dan PMR. Berbagai ekstrakurikuler yang telah diselenggarakan pihak sekolah SMPN 1 PASAK TALAWANG, seni tari dipandang tepat untuk langkah dalam menangani, mencegah siswa agar tidak terlalu mengikuti budaya luar dan meningkatkan percaya diri anak dalam perilaku sehari-hari. Menurut Widyaningsih (2011), Seni tari adalah ungkapan jiwa yang mengandung unsur keindahan dalam bentuk gerakan yang teratur dan halus sesuai dengan iringan irama serta keindahan gerak anggota-anggota tubuh yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.

Kontribusi dalam pengembangan diri peserta didik dimainkan oleh kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai tempat bagi siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan tersebut, dapat diakses melalui kegiatan ini (Sosiden & Viraek, 2021). Dengan bimbingan dan pelatihan dari guru, kegiatan ekstrakurikuler memiliki potensi untuk membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri (Lestari, 2016). Perluasan diri ini mencakup peningkatan wawasan pengetahuan dan pembinaan sikap serta nilai-nilai.



Ekstrakurikuler berfungsi sebagai penambahan pada kurikulum utama, dan sebagai tempat dinamis dan kaya untuk membentuk karakter (Haensly et al., 1985). Melalui beragam kegiatan, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial, siswa diberi peluang untuk mengembangkan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap sebagai dasar pertumbuhan pribadi mereka. Arti ekstrakurikuler sebagai kontributor pembentukan karakter siswa terfokus pada pengembangan keterampilan teknis atau bakat khusus yang mencakup aspek-aspek sosial dan moral. Aktivitas ekstrakurikuler sering melibatkan interaksi sosial yang positif. Hubungan sosial yang baik dapat memberikan dukungan emosional, mengurangi rasa kesepian, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Karina et al., 2012; Yanti et al., 2013; Darmawan, 2015). Menurut pandangan Wulandari (2015), pembentukan karakter berkaitan dengan pengajaran konsep benar dan salah, dan lebih mendalam.

Proses pembentukan karakter menciptakan kebiasaan terkait dengan kebaikan, memungkinkan peserta didik memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mampu merasakan dan menerapkan nilai-nilai yang baik. Kegiatan di luar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, mengelola konflik, dan membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain (Kurniawan et al., 2022). Keterlibatan di ekstrakurikuler juga berperan sebagai sarana bagi siswa untuk menemukan minat dan passion mereka, membangun rasa percaya diri, dan mengatasi tantangan. Hal ini memberikan dimensi baru pada pengalaman belajar, mengenrich proses pembentukan karakter dengan nilai-nilai seperti ketekunan, kemandirian, dan tanggung jawab (Stearns & Glennie, 2010).

Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler melibatkan berbagai tahap perkembangan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan memiliki kedewasaan dan keutuhan dalam lingkungan belajar mereka sebagai anak-anak. Peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat, menghargai sesama, bersikap kritis terhadap ketidaksetaraan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, hingga terlibat dalam kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan. Dengan pemahaman ini, artikel ini akan menjelajahi lebih dalam tentang bagaimana ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan, dan menjadi kontributor positif di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan analisis terhadap permasalahan atau kejadian yang telah berlangsung lama dan masih relevan hingga saat ini terkait peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap aspek-aspek yang masih perlu dijelaskan terkait peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter. Data yang diperoleh bersumber dari para narasumber.

Uji fenomena ini yakni menggunakan metode naratif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan anak usia sekolah dasar di Sanggar Teater Kampung Budaya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility,



transferability, dependability dan confirmability. Sedangkan, tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 jalur aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing verification (penarikan kesimpulan/verifikasi). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti mengamati dan mengumpulkan fakta-fakta tentang kondisi lapangan, dengan prosedur mengumpulkan data secara deskriptif berupa catatan tertulis atau wawancara dari orang sekitar dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena apa adanya. Dalam penelitian kualitatif, teori dibangun berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data dilakukan secara naratif (Subandi 2011).

Dalam menganalisis data hasil penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan model interaktif. Data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, observasi langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumentasi terkait, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur dan sumber lainnya. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman tentang peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter.

KAJIAN TEORI

Pengembangan Karakter

Helen G. Douglas dalam Hariyanto 2012, yang dikutip oleh (Fatonah, Chairilisyah, dan Rr. Sri 2021) menyatakan bahwa Karakter bukanlah sesuatu yang diwarisi, melainkan terus menerus dikonstruksi dari hari ke hari melalui pikiran dan tindakan, pikiran dengan pikiran dan tindakan dengan tindakan. Puskur Balitbang 2010. menyatakan bahwa Karakter adalah watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berkembang sebagai hasil internalisasi cara pandang, pikiran, tindakan, dan berbagai kebijakan yang diyakini dan dijadikan dasar perilaku. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi unsur-unsur seperti pengetahuan, kesadaran, motivasi dan perilaku untuk menjalankan prinsip-prinsip tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan agar kita dapat berkembang menjadi manusia. Dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, menyebutkan bahwa ada empat nilai pribadi utama yang memandu penerapan kepribadian peserta didik di sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Karakter dan Keterampilan Melalui Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar lingkup program seperti yang dijelaskan dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pengembangan diri bagi peserta didik. Banyak program dan kegiatan yang jika dikelola dengan



baik dapat meningkatkan psikologi anak. Program kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sangatlah penting. Tujuannya adalah untuk memungkinkan peserta didik untuk mencapai tingkat kompetensi yang sangat baik dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler. Pencapaian tujuan ekstrakurikuler memerlukan manajemen yang baik untuk memastikan bahwa arah dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara optimal, maksimal, efektif dan efisien (Fikri Ihsan, Faisal, dan Rahmi 2020).

Peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak sangat penting. Oleh karena itu, perencanaan yang matang diperlukan agar sekolah dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa, membentuk mereka sebagai individu yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, dan memiliki karakter yang baik. Di sekolah, tidak hanya terdapat kegiatan intrakurikuler, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler disusun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya (Lembong et al., 2015; Darmawan & Mardikaningsih, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul mengacu pada kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan, sekaligus membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses belajar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebenarnya tidak dapat dipisahkan; bahkan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler, memungkinkan penyaluran bakat dan pengembangan potensi anak didik hingga mencapai taraf maksimum.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan pengembangan potensi dan rasa tanggung jawab, memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, serta mempersiapkan karir melalui peningkatan kapasitas (Hunter et al., 2007). Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa, dan beberapa di antaranya dapat menimbulkan pengalaman positif atau negatif, sebagaimana disampaikan oleh beberapa informan yang telah diwawancarai.

Penanaman karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk memberikan motivasi, membiasakan, dan memberlakukan sanksi bagi siswa yang kurang disiplin dan tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas (Purwanti et al., 2014). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berpengaruh pada proses pembelajaran dan membawa konsekuensi sosial yang dapat bersifat positif atau negatif, mengingat setiap tindakan pasti memengaruhi setiap individu (Mardikaningsih, 2014b).

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat di pengembangan bakat dan minat siswa, dan melatih kemandirian, kerjasama, tanggung jawab, keterampilan sosial, kepemimpinan, keterampilan kognitif, dan membangun jaringan sosial yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di kehidupan,



dan menjadi kontributor positif di masyarakat. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, keterampilan sosial, minat dan bakat, serta nilai-nilai dan etika yang penting. Dengan demikian, partisipasi di ekstrakurikuler dapat bermanfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Selain itu, kontribusi positif karakter yang diperoleh dari ekstrakurikuler akan memperkuat dasar bagi siswa untuk menghadapi dinamika masyarakat sosial. Kesiapan ini melibatkan kemampuan untuk beradaptasi, bekerjasama, memimpin, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain sehingga siswa dapat menjadi kontributor yang berdaya saing dan berintegritas di masyarakat.

KESIMPULAN

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa ekskul bukan sekadar kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, tetapi berperan dalam pembentukan karakter siswa yang tak ternilai. Melalui berbagai kegiatan yang ditawarkan, ekskul mampu membuka pintu menuju penemuan diri, pengembangan keterampilan, dan penguatan nilai-nilai positif. Keterlibatan aktif dalam ekskul memperkaya pengalaman siswa, dan memberikan kontribusi besar untuk membentuk pribadi yang tangguh, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Berdasarkan hasil dan simpulan dari penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan: (1) sekolah sebaiknya meningkatkan ketatnya penerapan peraturan guna mendorong partisipasi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembina kegiatan ekstrakurikuler juga sebaiknya memberlakukan sanksi dengan tegas agar siswa lebih disiplin terkait waktu, persiapan, dan tanggung jawab saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga aturan yang telah ditetapkan dapat diikuti dengan baik oleh siswa; (2) guru diharapkan untuk meningkatkan kinerja mereka dengan memanfaatkan metode dan media yang beragam guna menciptakan proses kegiatan yang aktif, menarik, dan menyenangkan; (3) perlu diberikan perhatian lebih terhadap fasilitas yang kurang lengkap dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat termotivasi untuk berpartisipasi dengan semangat.

DAFTAR RUJUKAN

- Masnawati, E., & Darmawan, D. (t.t.). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa.
- (Fitria Kautsari Azizah & Lu'luil Maknun, 2022; Gultom & Dicky Hendrawan, 2020; Hidayati, 2025; Intan Oktaviani Agustina dkk., 2023; Masnawati & Darmawan, t.t.-a; Mustofa, 2020; Syafii dkk., 2022)
- Fitria Kautsari Azizah & Lu'luil Maknun. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.133>
- Gultom, I. & Dicky Hendrawan. (2020). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 45 Medan Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(2), 80–87. <https://doi.org/10.55081/jumper.v1i2.492>



- Hidayati, S. (2025). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Media Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Di Mts Nurul Zholam Kabupaten Seruyan. 6(2).
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Putri, H. I., Alqindy, K., Hidayat, M. A. S., & Putri, S. K. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. 8.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (t.t.-a). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (t.t.-b). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa.
- Mustofa, A. (2020). PENDIDIKAN KEAGAMAAN UNTUK MEMBENTUK KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI MEDOWO KANDANGAN KEDIRI. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 14–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Wahyu Ardias, Khairul Fajri, & Gusmanelli Gusmanelli. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(6), 370–379. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i6.1388>
- (Iskandar dkk., 2024; Masnawati & Darmawan, t.t.-b; Wahyu Ardias dkk., 2024)